

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA MELALUI GALERI INVESTASI PERGURUAN TINGGI KOTA MAKASSAR

Hamriana

Manajemen, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

E-mail: *hamriana20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa melalui Galeri Investasi di perguruan tinggi Kota Makassar. Pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-kausal digunakan untuk menguji pengaruh financial literacy, informasi akuntansi, overconfidence, dan herding behavior terhadap keputusan investasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis dengan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial literacy dan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, sedangkan overconfidence dan herding behavior berpengaruh negatif signifikan. Temuan ini memperkuat teori Theory of Planned Behavior dan Behavioral Finance Theory, yang menekankan pentingnya sikap, informasi, dan pengendalian bias psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan. Faktor-faktor dominan yang terbentuk dari analisis faktor adalah: pengetahuan dan perencanaan keuangan, kepercayaan diri dalam investasi, serta perilaku ikut-ikutan. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelolaan Galeri Investasi kampus sebagai sarana edukasi praktis guna meningkatkan kualitas keputusan investasi mahasiswa.

Kata kunci

Financial Literacy, Overconfidence, Herding Behavior, Keputusan Investasi Mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing student investment decisions through the Investment Gallery at higher education institutions in Makassar. A quantitative approach with a descriptive-causal method was used to test the influence of financial literacy, accounting information, overconfidence, and herding behavior on investment decisions. Data were collected through Likert-scale questionnaires and analyzed using Partial Least Square (PLS). The results showed that financial literacy and accounting information positively and significantly influence students' investment decisions, while overconfidence and herding behavior have a significant negative impact. These findings support the Theory of Planned Behavior and Behavioral Finance Theory, which emphasize the importance of attitudes, information, and psychological bias control in financial decision-making. The dominant factors formed from the factor analysis are: financial knowledge and planning, investment self-confidence, and herding behavior. This research provides important implications for the management of campus Investment Galleries as practical educational tools to improve the quality of students' investment decisions.

Keywords

Financial Literacy, Overconfidence, Herding Behavior, Student Investment Decisions

1. PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah investor di kalangan mahasiswa mencerminkan perubahan pola pikir generasi muda terhadap pentingnya investasi sebagai bagian integral dari perencanaan keuangan masa depan. Mahasiswa yang mulai berinvestasi sejak dini

memiliki peluang untuk memperoleh hasil investasi yang optimal karena manfaat dari akumulasi jangka panjang dan pertumbuhan nilai aset. Investasi sejak usia muda juga memungkinkan mahasiswa memahami mekanisme pasar dan beradaptasi dengan dinamika ekonomi yang berubah-ubah. Selain memberikan keuntungan finansial, aktivitas ini membantu membentuk pola pikir kritis dan terukur dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan data Investopedia (2023), peningkatan jumlah investor mahasiswa semakin nyata, terutama pada kelompok pendidikan \leq SMA dan S1. Proporsi ini menunjukkan keterlibatan besar dari kalangan mahasiswa serta pentingnya literasi finansial dalam proses investasi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga dikaitkan dengan pemahaman yang lebih baik terhadap pasar dan instrumen keuangan.

Fenomena ini mendorong pentingnya edukasi investasi yang disesuaikan dengan latar belakang pendidikan, agar mahasiswa dapat membuat keputusan investasi secara bijak (Damodaran, 2021). Dalam konteks ini, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa, seperti literasi finansial, informasi akuntansi, *overconfidence*, dan *herding behavior*. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor dominan (26%), disusul oleh informasi akuntansi (24%), *overconfidence* (23%), *herding behavior* (12%), modal awal (10%), dan potensi keuntungan (5%). Data ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih mempertimbangkan aspek pengetahuan dan informasi ketimbang sekadar mengejar keuntungan. Dengan pemahaman finansial yang baik, mahasiswa dapat mengambil keputusan yang lebih rasional dan terhindar dari keputusan impulsif atau spekulatif.

Namun, tingginya tingkat kepercayaan diri (*overconfidence*) dapat menyebabkan mahasiswa meremehkan risiko investasi. Mereka cenderung merasa yakin dengan kemampuan sendiri, sehingga kerap mengambil keputusan yang berisiko tinggi tanpa perhitungan yang matang. Di sisi lain, perilaku *herding* atau kecenderungan mengikuti keputusan orang lain juga berperan dalam pengambilan keputusan. Mahasiswa sering mengikuti tren atau rekomendasi teman tanpa melakukan analisis pribadi yang mendalam. Ini berisiko menyebabkan mereka terjebak dalam investasi yang tidak sesuai dengan profil risiko masing-masing. Faktor modal awal yang rendah dan anggapan bahwa investasi harus dimulai dengan dana besar juga masih menjadi kendala bagi sebagian mahasiswa, meskipun secara proporsi pengaruhnya lebih kecil.

Dalam konteks pengambilan keputusan, literasi keuangan memegang peranan penting. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih selektif dan terinformasi dalam memilih instrumen investasi. Mereka mampu mengelola dana investasi secara efektif dan tidak mudah tergoda oleh tren sesaat. Informasi akuntansi juga menjadi elemen krusial dalam membantu mahasiswa menilai kondisi keuangan suatu entitas atau instrumen investasi (Hamzah, 2023). Akses terhadap informasi yang kredibel memungkinkan analisis yang lebih obyektif terhadap potensi keuntungan dan risiko. Mahasiswa yang memahami laporan keuangan dapat membuat proyeksi yang realistis dan lebih terhindar dari keputusan yang hanya berdasarkan intuisi.

Namun, pemahaman finansial dan informasi yang baik belum cukup jika tidak diimbangi dengan pengendalian terhadap bias perilaku, seperti *overconfidence* dan *herding*. Kepercayaan diri berlebihan dapat menimbulkan sikap meremehkan risiko dan enggan menerima masukan dari sumber yang lebih kompeten. Sementara *herding behavior* mendorong mahasiswa untuk mengikuti arus tanpa melakukan pertimbangan rasional. Kedua faktor psikologis ini sering mengganggu objektivitas dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan risiko kerugian.

Penelitian di Makassar mengungkap bahwa banyak mahasiswa masih cenderung mengandalkan rekomendasi teman atau mengikuti tren pasar tanpa pemahaman

mendalam. Mereka belum memahami pentingnya analisis fundamental dan teknikal dalam investasi. Hanya sekitar 40% mahasiswa yang memiliki pemahaman dasar tentang risiko dan diversifikasi. Hal ini menyebabkan mereka lebih mudah terpengaruh oleh opini eksternal dibandingkan menggunakan pengetahuan pribadi untuk membuat keputusan investasi. Selain itu, sebagian besar mahasiswa kesulitan memahami instrumen investasi yang tersedia dan belum mampu menganalisis pasar secara komprehensif. Hambatan ini diperparah oleh kurangnya bimbingan atau pelatihan yang terstruktur dari kampus.

Galeri investasi sebagai sarana edukasi praktik di perguruan tinggi belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Minimnya program pelatihan membuat mahasiswa tidak mendapatkan pendampingan dalam melakukan analisis maupun praktik investasi. Galeri investasi seharusnya menjadi wadah strategis untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menghadapi pasar keuangan secara nyata. Jika pemanfaatannya maksimal, mahasiswa dapat belajar langsung dari simulasi pasar, mengenal berbagai jenis instrumen, serta mempraktikkan analisis sebelum terjun ke dunia investasi sesungguhnya.

Kurangnya dukungan dari institusi pendidikan tinggi memperkuat fakta bahwa pengambilan keputusan investasi mahasiswa belum sepenuhnya rasional dan berbasis data. Mahasiswa cenderung mengambil keputusan berdasarkan intuisi, tekanan sosial, atau ketertarikan sesaat (Chin, 2021). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan penyediaan informasi akuntansi yang mudah diakses menjadi kebutuhan mendesak. Intervensi ini perlu disertai dengan pelatihan tentang pengendalian bias perilaku, agar mahasiswa tidak hanya cerdas secara teori, tetapi juga mampu mengendalikan faktor psikologis saat berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa melalui galeri investasi perguruan tinggi di Kota Makassar. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana financial literacy, informasi akuntansi, *overconfidence*, dan herding behavior memengaruhi keputusan investasi mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengkaji sejauh mana pemanfaatan galeri investasi sebagai sarana edukasi berperan dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi mahasiswa.

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini mencakup empat pertanyaan utama: (1) Apakah financial literacy berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa melalui galeri investasi Kota Makassar; (2) Apakah informasi akuntansi berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa melalui galeri investasi Kota Makassar; (3) Apakah *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa melalui galeri investasi Kota Makassar; dan (4) Apakah herding behavior berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa melalui galeri investasi Kota Makassar; Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor tersebut terhadap keputusan investasi mahasiswa, sekaligus memberikan rekomendasi strategis bagi pengelolaan galeri investasi agar dapat lebih efektif dalam mendukung pembelajaran praktis.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, aspek etika menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan perlindungan hak partisipan serta menjaga keabsahan data. Peneliti wajib memperoleh informed consent dengan memberikan informasi lengkap kepada partisipan. Selain itu, data yang diperoleh harus dijaga kerahasiaannya melalui anonimitas dan digunakan hanya untuk tujuan penelitian. Desain kuesioner disusun

secara netral guna menghindari bias, dan hasil penelitian wajib disampaikan secara transparan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif kausal, bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa di Galeri Investasi perguruan tinggi Kota Makassar. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan wawancara terstruktur, serta dianalisis dengan metode Partial Least Square (PLS).

Populasi penelitian mencakup mahasiswa aktif dari beberapa universitas di Makassar yang memiliki Galeri Investasi, dan sampel dipilih secara purposive dengan kriteria khusus, menghasilkan minimal 150 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala Likert lima poin. Variabel yang diteliti meliputi literasi keuangan, informasi akuntansi, *overconfidence*, *herding behavior*, dan keputusan investasi, masing-masing dengan tiga indikator. Pengujian dilakukan dengan SmartPLS 3 melalui uji validitas konvergen dan diskriminan, serta reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dan composite reliability. Analisis faktor dilakukan untuk menyederhanakan sejumlah variabel menjadi beberapa faktor utama, dengan uji kelayakan variabel menggunakan Bartlett test dan MSA sebagai dasar seleksi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil outer loading pada pengujian validitas dengan variabel finansial, literasi, informasi akuntansi, *Overconfidence*, *Herding Behavior*, Keputusan Investasi memiliki nilai loading factor di atas 0,7 sehingga disimpulkan bahwa konstruk untuk semua variabel sudah memenuhi syarat. Selain memperhatikan nilai outer loading untuk memastikan convergent validity, peneliti juga harus mempertimbangkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE menggambarkan proporsi varians yang berhasil dijelaskan oleh konstruk laten terhadap varians totalnya. Agar memenuhi syarat validitas konvergen. Validitas konvergen dapat terpenuhi pada saat setiap variabel memiliki nilai AVE diatas 0,5 (Ghozali, 2021).

Tabel 1 Hasil Uji Average Variance Extracted

| Variabel | <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> |
|----------------------------|---|
| <i>Financial Literacy</i> | 0,692 |
| <i>Informasi Akuntansi</i> | 0,584 |
| <i>Overconfidence</i> | 0,662 |
| <i>Herding Behavior</i> | 0,697 |
| Keputusan Investasi | 0,676 |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Tabel AVE diatas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat kedua validitas konvergen. Gabungan dari penilaian dari *Outer Loading* dari uji *Average Variance Extracted* (AVE) telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap uji validitas diskriminan (*Discriminant Validity*) karena nilai EVE berada diatas 0,5.

Tabel 2 Cross Loading

| Variabel | <i>Financial Literacy</i> | Informasi Akuntansi | <i>Overconfidence</i> | <i>Herding Behavior</i> | Keputusan Investasi |
|----------|---------------------------|---------------------|-----------------------|-------------------------|---------------------|
| FL1 | 0,900 | 0,689 | 0,223 | 0,063 | 0,725 |
| FL2 | 0,806 | 0,546 | 0,118 | 0,002 | 0,558 |
| FL3 | 0,833 | 0,619 | 0,257 | 0,121 | 0,636 |
| FL4 | 0,785 | 0,574 | 0,245 | 0,097 | 0,547 |

| | | | | | |
|-----|-------|-------|--------|--------|--------|
| IF1 | 0,606 | 0,811 | 0,025 | -0,003 | 0,556 |
| IF2 | 0,524 | 0,720 | 0,155 | 0,043 | 0,480 |
| IF3 | 0,613 | 0,741 | 0,158 | 0,085 | 0,463 |
| IF4 | 0,505 | 0,783 | 0,079 | 0,049 | 0,534 |
| OV1 | 0,244 | 0,099 | 0,849 | 0,459 | -0,063 |
| OV2 | 0,210 | 0,173 | 0,802 | 0,578 | -0,046 |
| OV3 | 0,246 | 0,163 | 0,799 | 0,559 | -0,028 |
| OV4 | 0,151 | 0,036 | 0,805 | 0,517 | -0,059 |
| HB1 | 0,125 | 0,025 | 0,582 | 0,799 | -0,151 |
| HB2 | 0,075 | 0,020 | 0,565 | 0,858 | -0,153 |
| HB3 | 0,039 | 0,083 | 0,507 | 0,839 | -0,140 |
| HB4 | 0,045 | 0,057 | 0,460 | 0,842 | -0,149 |
| KI1 | 0,687 | 0,616 | 0,028 | -0,079 | 0,831 |
| KI2 | 0,568 | 0,536 | -0,097 | -0,192 | 0,821 |
| KI3 | 0,653 | 0,526 | -0,030 | -0,148 | 0,837 |
| KI4 | 0,537 | 0,510 | -0,127 | -0,175 | 0,798 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Nilai *cross loading* setiap konstruk dianalisis untuk memastikan bahwa korelasi antara konstruk dan item pengukurannya lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Nilai *cross loading* yang diharapkan adalah lebih dari 0,7 (Ghozali, 2021).

Berdasarkan sajian data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya dan angkanya diatas 0.7 . Hal ini berarti setiap variabel laten memiliki *discriminant validity* yang baik karena nilai korelasi indikator terhadap konstruknya lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi indikator konstruk lainnya.

Tabel 3 Fornell-Larcker Criterion

| Variabel | <i>Financial Literacy</i> | Informasi Akuntansi | <i>Overconfidence</i> | <i>Hearding Behavior</i> | Keputusan Investasi |
|---------------------------|---------------------------|---------------------|-----------------------|--------------------------|---------------------|
| <i>Financial Literacy</i> | 0,832 | | | | |
| Informasi Akuntansi | 0,733 | 0,764 | | | |
| <i>Overconfidence</i> | 0,255 | 0,131 | 0,814 | | |
| <i>Hearding Behavior</i> | 0,086 | 0,054 | 0,634 | 0,835 | |
| Keputusan Investasi | 0,747 | 0,667 | -0,065 | -0,178 | 0,822 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Syarat *Fornell-Larcker Criterion*, Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka model tersebut dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik (Ghozali, 2021). Berdasarkan hasil uji *fornell-larcker criterion* bahwa validitas diskriminan dari setiap konstruk dalam penelitian ini telah terpenuhi dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai akar kuadrat AVE (*Average Variance Extracted*) yang lebih besar dibandingkan dengan

nilai korelasi antar konstruk lainnya. Konstruk *Financial Literacy* memiliki nilai akar kuadrat AVE sebesar 0,832, yang lebih besar dibandingkan dengan korelasi dengan konstruk lainnya seperti Informasi Akuntansi 0,733, *Overconfidence* 0,255, *Herding Behavior* 0,086, dan Keputusan Investasi 0,747. Begitu pula, konstruk Informasi Akuntansi memiliki nilai akar kuadrat AVE sebesar 0,764, lebih besar dibandingkan dengan korelasi dengan konstruk lainnya. Konstruk *Overconfidence* menunjukkan nilai akar kuadrat AVE sebesar 0,814, yang juga lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lainnya. *Herding Behavior* memiliki nilai akar kuadrat AVE sebesar 0,835, dan Keputusan Investasi memiliki nilai akar kuadrat AVE sebesar 0,822, yang semuanya lebih besar daripada korelasi antar konstruk lainnya. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian ini mampu merepresentasikan variabel yang diukur secara independen dan tidak saling bercampur, sehingga model penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik.

Tabel 4 Cronbach Alpha dan Composite Reliability

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>Composite Reliability</i> |
|---------------------------|-------------------------|------------------------------|
| <i>Financial Literacy</i> | 0,852 | 0,900 |
| Informasi Akuntansi | 0,762 | 0,849 |
| <i>Overconfidance</i> | 0,836 | 0,887 |
| <i>Hearding Behavior</i> | 0,855 | 0,902 |
| Keputusan Investasi | 0,840 | 0,893 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji *composite reliability* dan *cronbach alpha* menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang memenuhi kriteria reliabilitas tinggi. Menurut Ghazali (2021), nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7 mengindikasikan reliabilitas yang baik, sementara nilai *Composite Reliability* di atas 0,7 mencerminkan tingkat reliabilitas konstruk yang tinggi (Ghozali, Imam, 2015).

Variabel *Financial Literacy* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,852 dan *Composite Reliability* sebesar 0,900, yang mengindikasikan reliabilitas sangat baik. Variabel Informasi Akuntansi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,762 dan *Composite Reliability* sebesar 0,849. Variabel *Overconfidence* memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,836 dan *Composite Reliability* sebesar 0,887. Variabel *Herding Behavior* memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,855 dan *Composite Reliability* sebesar 0,902, keduanya menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Selanjutnya, variabel Keputusan Investasi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,840 dan *Composite Reliability* sebesar 0,893 yang juga menunjukkan reliabilitas yang baik. Dengan demikian, seluruh variabel penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas yang disyaratkan, sehingga instrumen penelitian ini dapat dianggap konsisten dan handal dalam mengukur konstruk masing-masing variabel.

Tabel 5 Nilai KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity*

| KMO and Bartlett's Test | | |
|--|--------------------|---------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | .656 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 358.695 |
| | df | 10 |
| | Sig. | .000 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 6 KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan bahwa nilai sig pada tabel $0,000 < 0,05$. Sehingga variabel-variabel berkorelasi dan dapat diproses lebih lanjut.

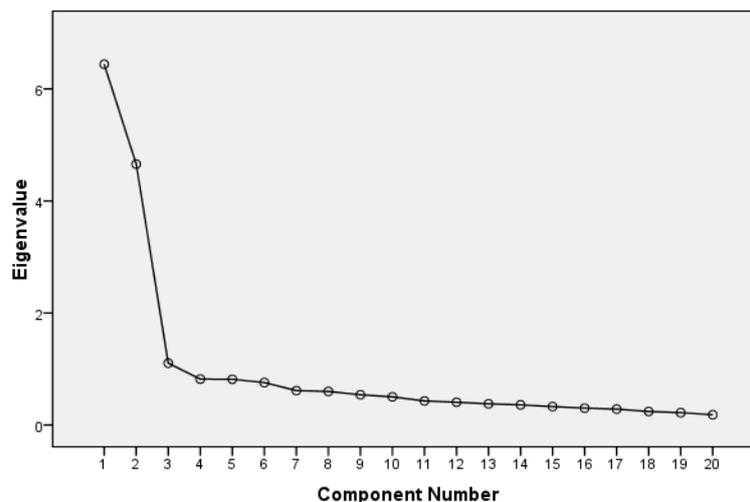
Tabel 6 Jumlah faktor hasil Ekstraksi (PCA)

| Component | Total | Initial Eigenvalues | |
|-----------|-------|---------------------|--------------|
| | | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 6,440 | 32,201 | 32,201 |
| 2 | 4,658 | 23,29 | 55,491 |
| 3 | 1,105 | 5,527 | 61,017 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Dari 20 variabel hasil ekstraksi, terbentuk 3 faktor terlihat pada Tabel diatas Jumlah faktor hasil Ekstraksi (PCA), dari 3 faktor yang terbentuk terlihat semua faktor memiliki nilai eigen > 1 , misalkan pada kolom total faktor 1 = $6,440 > 1$. Selain dari tabel total varian, terdapat pula grafik yang menjelaskan dasar perhitungan dalam menentukan jumlah faktor, terlihat pada grafik *Scree Plot*. Bentuk grafik *Scree Plot* yang bersesuaian dengan tabel Tabel 10 dapat dilihat pada gambar 1 *Scree Plot* sebagai berikut :

Scree Plot



Gambar 1 Grafik Scree Plot

Berdasarkan grafik *Scree Plot*, terlihat bahwa nilai *eigen* mengalami penurunan tajam pada komponen pertama, kedua dan ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa tiga komponen pertama memiliki kontribusi paling signifikan terhadap varians total, sementara komponen-komponen berikutnya memiliki kontribusi yang jauh lebih kecil.

Oleh karena itu, jumlah faktor yang optimal untuk analisis dapat ditentukan sebanyak tiga faktor, sesuai dengan titik elbow yang terlihat pada grafik.

Tabel 7 Koefisien Korelasi

| Variabel | R Square | R Square Adjusted |
|---------------------|----------|-------------------|
| Keputusan Investasi | 0,663 | 0,654 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai R-square untuk variabel keputusan investasi sebesar 0,663. Hasil ini menunjukkan bahwa *financial literacy*, informasi akuntansi, *overconfidence*, dan *hearding behavior* berpengaruh terhadap keputusan investasi sebesar 66,3%, sisanya 33,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

Tabel 8 Hasil Bootstrapping

| Variabel | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|--|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| <i>Financial Literacy</i> -> Keputusan Investasi | 0,630 | 0,625 | 0,074 | 8,494 | 0,000 |
| Informasi Akuntansi -> Keputusan Investasi | 0,235 | 0,231 | 0,095 | 2,484 | 0,013 |
| <i>Overconfidence</i> -> Keputusan Investasi | -0,168 | -0,147 | 0,081 | 2,081 | 0,038 |
| <i>Hearding Behavior</i> -> Keputusan Investasi | -0,138 | -0,158 | 0,068 | 2,037 | 0,042 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut bahwa nilai p value dari H1, H2, H3, dan H4 berada dibawah 0,05 maka hipotesis tersebut diterima. Di bawah ini merupakan penjelasan untuk hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. H1 : *Financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa melalui Galeri Investasi Perguruan Tinggi Kota Makassar.
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 pengaruh faktor *financial literacy* terhadap keputusan investasi diperoleh nilai t statistik yang lebih besar dari nilai 1,96 ($8,494 > 1,96$), dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, nilai original sampel (o) sebesar 0,630 menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sehingga hipotesis 1 diterima.
- b. H2 : Informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa melalui Galeri Investasi Perguruan Tinggi Kota Makassar.
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 pengaruh faktor informasi akuntansi terhadap keputusan investasi diperoleh nilai t statistik yang lebih besar dari nilai 1,96 ($2,484 > 1,96$), dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$). Selain itu, nilai original sampel (o) sebesar 0,235 menunjukkan bahwa informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sehingga hipotesis 2 diterima.
- c. H3 : *Overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa melalui Galeri Investasi Perguruan Tinggi Kota Makassar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 pengaruh faktor *overconfidence* terhadap keputusan investasi diperoleh nilai t statistik yang lebih besar dari nilai 1,96 ($2,081 > 1,96$), dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,038 < 0,05$). Selain itu, nilai original sampel (o) sebesar (-0,168) menunjukkan bahwa *Overconfidence* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sehingga hipotesis 3 diterima.

- d. H4 : *Herding Behavior* berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa melalui Galeri Investasi Perguruan Tinggi Kota Makassar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 pengaruh faktor *herding behavior* terhadap keputusan investasi diperoleh nilai t statistik yang lebih besar dari nilai 1,96 ($2,037 > 1,96$), dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$). Selain itu, nilai original sampel (o) sebesar (-0,138) menunjukkan bahwa *Herding Behavior* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sehingga hipotesis 4 diterima.

3.2 Pembahasan

Pengaruh financial literacy terhadap keputusan investasi mahasiswa melalui galeri investasi perguruan tinggi kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel, hipotesis pertama (H1) diuji untuk mengetahui apakah faktor "*financial literacy*" berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa melalui galeri investasi perguruan tinggi kota Makassar. Temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih baik memiliki kecenderungan untuk membuat keputusan investasi yang lebih rasional, memahami risiko, serta mampu mengevaluasi peluang investasi secara lebih terukur.

Hasil wawancara kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa di Kota Makassar menyadari pentingnya pemahaman tentang konsep keuangan, seperti pengelolaan uang, risiko, dan keuntungan, dalam mendukung keputusan investasi. Pemahaman ini memberikan dasar yang kuat untuk menilai peluang investasi dan memilih strategi yang tepat. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi yang terinformasi dan mampu menghadapi risiko dengan lebih matang. Salah satu faktor utama yang meningkatkan literasi keuangan mahasiswa adalah keterlibatan dalam Galeri Investasi yang disediakan oleh kampus, di mana mahasiswa memperoleh pengalaman praktis terkait pembelian saham, pemahaman pasar modal, dan pengelolaan portofolio investasi.

Selain itu, peningkatan literasi keuangan mahasiswa juga didukung oleh kurikulum kampus yang mencakup mata kuliah seperti Pasar Uang dan Pasar Modal, Manajemen Keuangan, serta partisipasi aktif dalam organisasi atau pelatihan investasi. Kegiatan-kegiatan ini memperkaya pemahaman mahasiswa dengan teori, pengalaman langsung, dan wawasan dari praktisi berpengalaman. Semua faktor tersebut berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi yang lebih baik dan rasional. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang risiko, keuntungan, dan pengelolaan keuangan, mahasiswa menjadi lebih terarah dalam menentukan strategi investasi sesuai dengan tujuan finansial mereka, sehingga keputusan yang diambil lebih bijak dan berbasis data.

Hasil penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap tindakan, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri. *Financial literacy* berperan penting dalam membentuk sikap positif terhadap investasi. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang memadai tentang manfaat investasi, sehingga mereka lebih percaya diri dan memiliki kendali yang lebih baik dalam pengambilan

keputusan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Behavioral Finance Theory*, yang menggarisbawahi bahwa literasi keuangan dapat membantu individu mengurangi bias perilaku seperti *overconfidence* dan keputusan yang didasarkan pada emosi. Dengan literasi keuangan yang baik, mahasiswa dapat menghindari kesalahan umum dalam investasi, seperti terlalu percaya diri tanpa analisis yang mendalam atau mengikuti tren pasar secara emosional.

Temuan ini juga konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya. Meilin Thesman (2024) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi, di mana individu dengan pengetahuan keuangan yang baik lebih mampu membuat keputusan investasi yang terarah dan strategis. Penelitian oleh Ika Novita dan Nani Hartani (2023) juga menyatakan bahwa literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hal ini didukung oleh van Rooij et al. (2018), yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan tinggi memiliki kemampuan untuk membuat keputusan investasi yang bijaksana dan terukur. Selain itu, Rosmawati Rusli (2023) menyimpulkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih rasional dalam membuat keputusan berbasis data dibandingkan keputusan yang dipengaruhi oleh emosionalitas.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting baik secara akademik maupun praktis. Secara akademik, hasil ini memperkuat posisi literasi keuangan sebagai salah satu faktor kunci dalam pengambilan keputusan investasi, sebagaimana dijelaskan dalam teori dan penelitian sebelumnya. Secara praktis, temuan ini mendorong perguruan tinggi untuk terus meningkatkan program literasi keuangan, termasuk menjalin kerja sama dengan Galeri Investasi, otoritas pasar modal, dan lembaga keuangan lainnya. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat membantu mereka menjadi investor yang kompeten.

Pengaruh informasi akuntansi terhadap keputusan investasi mahasiswa melalui galeri investasi perguruan tinggi kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel, hipotesis kedua (H2) diuji untuk mengetahui apakah faktor “informasi akuntansi” berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa melalui galeri investasi perguruan tinggi kota Makassar. Informasi akuntansi yang baik dapat memberikan kejelasan dan dasar pertimbangan yang lebih matang bagi mahasiswa dalam menentukan pilihan investasi mereka, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih rasional dan strategis.

Hasil wawancara kuesioner menunjukkan bahwa ketersediaan informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di Kota Makassar. Informasi seperti laporan keuangan perusahaan menjadi acuan utama dalam menilai prospek dan kelayakan sebuah investasi. Kemudahan akses terhadap data melalui platform investasi, situs resmi perusahaan, atau media penyedia informasi keuangan membantu mahasiswa menganalisis kinerja perusahaan berdasarkan indikator seperti profitabilitas, likuiditas, dan stabilitas keuangan. Transparansi informasi yang disajikan perusahaan juga meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap kualitas data, sehingga mahasiswa lebih yakin dalam mengambil keputusan investasi yang berbasis data objektif. Selain itu, pembelajaran di kampus turut berperan penting dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan menganalisis informasi akuntansi. Mata kuliah seperti Akuntansi Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, dan Manajemen Keuangan membantu mahasiswa memahami cara membaca dan mengevaluasi laporan keuangan secara mendalam. Dengan mempelajari indikator penting seperti laba bersih, rasio utang terhadap ekuitas, dan arus kas, mahasiswa dapat menilai risiko dan potensi keuntungan suatu investasi secara rasional. Kombinasi antara pemahaman akademis dan akses informasi yang mudah

membuat mahasiswa di Kota Makassar mampu mengambil keputusan investasi yang lebih terarah, percaya diri, dan berbasis data yang valid.

Temuan ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa keputusan seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Informasi akuntansi yang akurat dan relevan berperan penting dalam membentuk sikap positif mahasiswa terhadap investasi. Informasi akuntansi memberikan keyakinan yang lebih besar kepada mahasiswa dalam menilai risiko dan potensi keuntungan suatu investasi, sehingga meningkatkan kontrol diri mereka dalam mengambil keputusan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung *Behavioral Finance Theory*, yang menyoroti pentingnya informasi akuntansi dalam mengurangi bias kognitif dan emosional dalam pengambilan keputusan investasi. Mahasiswa yang memahami laporan keuangan dengan baik cenderung mampu menghindari kesalahan umum dalam investasi, seperti terlalu optimis atau mengikuti tren pasar tanpa analisis mendalam.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hapsari dan Guilford (2023), yang menunjukkan bahwa aspek informasi akuntansi memengaruhi keputusan investasi di pasar modal. Mereka menyatakan bahwa informasi akuntansi menjadi bahan pertimbangan penting bagi investor saat membuat keputusan investasi. Fitriani, A. et al. (2021) juga menemukan bahwa informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan pengalaman mahasiswa dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosady (2019), yang menyatakan bahwa kemampuan membaca dan memahami laporan keuangan akan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berinvestasi dan membantu mereka merumuskan strategi investasi yang lebih efektif. Dengan demikian, informasi akuntansi yang akurat tidak hanya memberikan wawasan yang lebih baik kepada mahasiswa tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, tetapi juga membantu mereka mengambil keputusan yang didasarkan pada data dan analisis yang logis.

Pengaruh overconfidence terhadap keputusan investasi mahasiswa melalui galeri investasi perguruan tinggi kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel, hipotesis ketiga (H3) diuji untuk mengetahui apakah faktor "overconfidence" berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi mahasiswa melalui galeri investasi perguruan tinggi kota Makassar. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya pengendalian emosi dan kesadaran diri dalam pengambilan keputusan investasi untuk menghindari bias perilaku yang merugikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri yang tinggi atau *overconfidence* mahasiswa di Kota Makassar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi mereka, namun tidak selalu menghasilkan keputusan yang positif. Meskipun mahasiswa merasa percaya diri dalam membuat keputusan investasi, hasilnya justru menunjukkan bahwa tingkat investasi mahasiswa cenderung menurun atau bahkan tidak melakukan investasi sama sekali. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara rasa percaya diri dan tindakan investasi yang diambil.

Beberapa alasan yang mendasari fenomena, salah satunya adalah ketakutan terhadap risiko investasi. Meskipun percaya diri, mahasiswa sering kali ragu untuk benar-benar berinvestasi karena khawatir akan kerugian yang mungkin terjadi, terutama jika mahasiswa merasa kurang memiliki pengalaman atau kemampuan dalam mengelola risiko. Selain itu, keterbatasan kondisi finansial juga menjadi kendala, di mana mahasiswa merasa tidak memiliki dana yang cukup untuk dialokasikan ke investasi. Ditambah lagi, investasi sering kali tidak dianggap sebagai prioritas utama, karena mahasiswa lebih fokus pada kebutuhan jangka pendek, seperti pendidikan, kebutuhan sehari-hari, atau

pengeluaran pribadi lainnya. Kombinasi faktor-faktor ini menyebabkan tingginya kepercayaan diri mahasiswa tidak diikuti oleh tindakan investasi yang sesuai, sehingga keputusan investasi cenderung stagnan atau bahkan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan *Behavioral Finance Theory*, yang menyoroti pengaruh bias psikologis terhadap perilaku investasi. *Overconfidence*, sebagai salah satu bentuk bias kognitif, sering kali menyebabkan individu merasa terlalu yakin terhadap kemampuan mereka dalam memperkirakan pasar atau kinerja investasi, sehingga membuat keputusan yang tidak didasarkan pada analisis data yang objektif. Dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), kepercayaan diri yang berlebihan dapat memengaruhi sikap mahasiswa terhadap investasi, yang pada akhirnya memengaruhi niat dan perilaku mereka dalam mengambil keputusan investasi. Ketika mahasiswa merasa terlalu percaya diri, mereka cenderung mengabaikan norma subjektif dan kontrol perilaku yang seharusnya memoderasi keputusan mereka.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Malmendier dan Tate (2015), yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan tingkat *overconfidence* yang tinggi cenderung membuat keputusan investasi yang kurang rasional karena meremehkan risiko dan terlalu optimis terhadap kemampuan mereka untuk mencapai imbal hasil yang tinggi. Demikian pula, Kumar dan Goyal (2021) menemukan bahwa *overconfidence* dapat berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi, terutama melalui pengabaian informasi pasar yang relevan dan kurangnya diversifikasi portofolio, yang pada akhirnya mengarah pada keputusan investasi yang buruk. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku pasar dan instrumen investasi, mahasiswa dapat belajar mengendalikan bias *overconfidence* dan membuat keputusan yang lebih rasional.

Pengaruh herding behavior terhadap keputusan investasi mahasiswa melalui galeri investasi perguruan tinggi kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel, hipotesis keempat (H4) diuji untuk mengetahui apakah faktor "*herding behavior*" berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi mahasiswa melalui galeri investasi perguruan tinggi kota Makassar. Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa yang cenderung terpengaruh oleh keputusan kolektif memiliki risiko yang lebih tinggi untuk membuat keputusan yang tidak rasional, terutama karena kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap risiko dan potensi instrumen investasi yang dipilih (Sundaram dan Das, 2021).

Hasil wawancara kuesioner menunjukkan bahwa *herding behavior*, atau kecenderungan mahasiswa mengikuti keputusan investasi orang lain, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Mahasiswa cenderung merasa lebih aman dan percaya diri ketika mengikuti langkah-langkah investasi yang diambil oleh teman, keluarga, atau investor lain yang dianggap lebih berpengalaman. Namun, meskipun *herding behavior* sangat berpengaruh, keputusan investasi mahasiswa justru cenderung menurun atau tidak dilakukan.

Beberapa alasan mendasari fenomena ini. Salah satunya adalah keinginan mahasiswa untuk menghindari risiko individu. Dengan mengikuti keputusan investasi orang lain, mereka berharap dapat meminimalkan tanggung jawab pribadi terhadap risiko yang mungkin terjadi. Namun, kecenderungan ini sering kali berujung pada keraguan, terutama jika informasi yang diikuti tidak relevan dengan kondisi mereka sendiri atau jika keputusan investasi orang lain berakhir tidak sesuai harapan. Selain itu, mahasiswa yang cenderung mengikuti orang lain sering kali kurang memiliki pemahaman mendalam tentang instrumen investasi yang dipilih, sehingga mereka ragu untuk melanjutkan langkah tersebut. Alasan lain adalah kurangnya dukungan finansial atau ketidakselarasan antara tujuan investasi mahasiswa dengan langkah yang diikuti, yang

membuat mahasiswa akhirnya memilih untuk tidak berinvestasi sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *herding behavior* berperan dalam membentuk keputusan investasi, efeknya dapat menjadi kontraproduktif jika tidak diimbangi dengan pemahaman dan keyakinan terhadap keputusan yang diambil.

Penelitian ini mendukung *Behavioral Finance Theory*, yang menjelaskan bahwa perilaku investasi sering kali dipengaruhi oleh bias kognitif dan emosional, salah satunya adalah *herding behavior*. Mahasiswa yang mengikuti tren atau keputusan kelompok cenderung mengabaikan analisis fundamental dan lebih mengandalkan persepsi sosial, yang dapat menyebabkan keputusan investasi yang tidak optimal. Dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), *herding behavior* dapat memengaruhi norma subjektif mahasiswa, di mana tekanan sosial atau kecenderungan untuk mengikuti kelompok menjadi faktor dominan dalam pengambilan keputusan mereka. Akibatnya, niat dan perilaku mahasiswa dalam investasi lebih dipengaruhi oleh lingkungan sekitar daripada analisis rasional yang berbasis data.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh financial literacy terhadap keputusan investasi mahasiswa melalui galeri investasi perguruan tinggi kota Makassar terbukti memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan jumlah transaksi. Hal ini didukung oleh nilai *t-statistic* sebesar 8,494 dan *p-value* 0,000, yang mengindikasikan bahwa variabel literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan jumlah transaksi dan kualitas keputusan investasi mahasiswa.

Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa melalui Galeri Investasi Perguruan Tinggi Kota Makassar, Nilai *t-statistic* sebesar 2,484 dan *p-value* sebesar 0,013 menegaskan bahwa kemampuan mahasiswa untuk memahami dan menganalisis laporan keuangan berkontribusi pada pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan terukur. Informasi akuntansi yang akurat dan relevan memberikan kepercayaan diri kepada mahasiswa dalam mengevaluasi risiko dan peluang investasi.

Pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa melalui Galeri Investasi Perguruan Tinggi Kota Makassar. *Overconfidence* terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,081 dan *p-value* sebesar 0,038, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri yang berlebihan membuat mahasiswa cenderung meremehkan risiko. Pengaruh *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa melalui Galeri Investasi Perguruan Tinggi Kota Makassar. *Herding behavior* juga terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,037 dan *p-value* sebesar 0,042.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Chin, W. W. (2021). PLS-Graph User's Guide Version 3.0. PLS Research Software, 45(2), 189–203.
- Damodaran, A. (2021). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset*. Wiley, hlm. 154–198.

- Fitriani, A., et al. (2021). Pengaruh informasi akuntansi terhadap keputusan investasi di kalangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Mahasiswa*, 9(1), 45–58.
- Guilford, J. P. (1987). *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. McGraw-Hill, hlm. 432–456.
- Hamzah, A., et al. (2023). Attitudes and investment behavior among millennials. *Journal of Behavioral Finance Studies*, 7(1), 32–45.
- Investopedia. (2023). Financial literacy: Understanding money management. Retrieved from www.investopedia.com.
- Kumar, A., & Goyal, N. (2021). Behavioral biases and investment decisions: An analysis. *Asian Journal of Behavioral Economics*, 9(1), 23–35.
- Malmendier, U., & Tate, G. (2015). CEO overconfidence and corporate investment. *Journal of Finance*, 60(6), 2661–2700.
- Meilin Thesman. (2024). The role of financial literacy and overconfidence in investment decision-making. *Journal of Behavioral Finance Research*, 10(2), 123–139.
- Rosady, H. (2019). Penilaian kinerja menggunakan skala Likert. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 7(4), 56–73.
- Sundaram, R. K., & Das, S. (2021). Financial literacy and its impact on investment decision-making. *Journal of Finance & Risk Perspectives*, 14(2), 56–72.